

PEMBELAJARAN PAI DALAM KEGIATAN MALAM BINA IMAN DAN TAQWA PERSPEKTIF BENJAMIN S. BLOOM

Jia Isma Fityassaludi¹, Khoirul Anwar²

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, ²UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

E-mail: khoirulanwar@uinkhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada ranah kognitif yaitu mengasah kemampuan pemahaman siswa dengan melalui ceramah keagamaan dan kajian keislaman menggunakan model pembelajaran secara integrasi yang artinya setiap materi pembelajaran yang disampaikan dikaitkan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan untuk ranah afektif, dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan pembentukan sikap. Yang terakhir yaitu ranah psikomotorik, dimana melakukan pembiasaan shalat berjamaah.

Kata kunci : Pembelajaran PAI, Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), Perspektif Benjamin S. Bloom

Abstract

This study focuses on describing the implementation of PAI learning in faith and piety building evening activities (MABIT) in terms of the cognitive, affective, and psychomotor domains of Benjamin S. Bloom's

perspective in class XII students at Al-Islam Krian High School, Sidoarjo Regency in the 2022/2023 academic year. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. In the data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. To analyze the data using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While the validity of the data using triangulation techniques consisting of source triangulation, technical triangulation, and member checks. The results of this study are PAI learning in faith and piety building activities (MABIT) in the cognitive domain, namely honing students' understanding skills through religious lectures and Islamic studies using an integrated learning model, which means that each learning material delivered is related to what happens in life. students everyday. As for the affective domain, in PAI learning is done by forming attitudes. The last one is the psychomotor domain, where we make the habit of praying in congregation.

Keywords: PAI Learning, Faith and Taqwa Development Night Activities (MABIT), Perspective of Benjamin S. Bloom

PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Budimansyah (2021:7) merupakan sebuah perubahan dalam keterampilan, sikap, maupun perilaku siswa yang relatif konstan karena adanya pengalaman atau proses latihan. Sementara itu menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pendapat para ahli yang lain yakni Dimiyati (2021:11), bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan untuk membelajarkan pembelajar yang dirancang dalam suatu sistem untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar yang meliputi isi pembelajaran, sistem penyajian, dan sistem evaluasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya sebuah proses pengalaman atau pelatihan yang dilakukan dengan merancang kegiatan

penyampaian isi materi dan evaluasi yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran terjadinya suatu perubahan dapat dilihat dari beberapa aspek, menurut Bloom terdapat beberapa aspek yang dapat diamati ketika terjadinya suatu perubahan akibat pembelajaran, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.(Mudjiran, 2021: 13)

Ranah kognitif merupakan salah satu pengembangan pengetahuan yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa nantinya dapat mengaplikasikan teori atau pengetahuan yang sudah didapatkan kedalam suatu perbuatan (Yusrizal, 2016:45). Dalam melakukan olah berpikir, terdapat beberapa level yang akan dilalui oleh seseorang seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Beberapa level kognitif ini terdiri dari level dengan kemampuan berpikir tingkat rendah dan tinggi. Untuk jenjang berpikir level rendah ini biasanya hanya mengingat informasi yang telah didapatkan, sedangkan untuk berpikir level tinggi seseorang mampu mengevaluasi suatu persoalan yang ada. Untuk ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan emosional siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya memberikan respon yang baik kepada orang lain, mampu menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, serta mengendalikan suatu keadaan yang sedang terjadi melalui ekspresi perilakunya. Ranah psikomotorik sendiri adalah ranah yang terbentuk berdasarkan keinginan, motivasi, maupun dorongan dari seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Ranah psikomotorik sendiri meliputi keterampilan yang berupa tindakan atau perilaku yang dikendalikan oleh faktor psikisnya. Gerakan tersebut dalam pembelajaran PAI

misalkan seperti membaca Al-Qur'an, dapat melakukan gerakan sholat dengan benar, dan lain-lain.(Mudjiran, 2021:11)

Kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) merupakan kegiatan yang lebih dominan dengan kegiatan ceramah dan kajian keislaman mengharapkan mampu menjadikan siswa kelas XII nantinya dapat menerima pembelajaran secara mandiri sesuai tingkat berpikir dan pemahamannya sendiri. Selain itu, kegiatan yang juga terdiri dari sholat berjamaah, makan bersama, dan bermalam di sekolah dapat membantu para guru untuk bisa mengetahui bagaimana ranah afektif siswa.

Adapun model pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) yakni model terintegrasi. Model pembelajaran terintegrasi maksudnya disini adalah guru PAI menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkan sesuatu yang ada dan sedang terjadi disekitar siswa, dengan kata lain menggabungkan antara materi pembelajaran PAI dengan berbagai bidang disiplin ilmu. Menurut buku "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural*" yang ditulis oleh Rahmat (2019:81) bahwa, model pembelajaran terintegratif adalah model pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan motivasi, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang kemudian dikemas dan disesuaikan dengan setiap individu siswa. Jadi, guru mampu memberikan informasi dan materi pembelajaran PAI yang akan dikaitkan serta disamakan dengan apa yang sedang terjadi pada sekitar siswa kemudian dipadukan dengan berbagai ranah keilmuan.

Terdapat beberapa karya atau penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini diantaranya karya Hanum Lutfiati Sa'ida (2018),. Penelitian ini menggunakan pembagian kuesioner kepada peserta didik, hal ini terbukti dengan adanya nilai presentase sebesar 35-65%. Artinya kegiatan MABIT yang diadakan oleh

sekolah mampu mempengaruhi pembentukam akhlak peserta didik SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dengan faktor yang mampu memungkinkan terbentuknya akhlak dari motivasi, keluarga, dan teman. Ada juga Muzammil (2019), Penelitian ini memberikan angket dalam bentuk kuesioner yang tertutup kepada responden. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan MABIT dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa kegiatan yang dilakukan seperti sholat berjamaah, melaksanakan sholat sunnah, membaca Al-Qur'an dan menghadiri kajian keagamaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Syifa Fauziah (2020), Penelitian ini menggunakan pembagian angket kepada siswa. Dari hasil angket atau kuesioner yang dilakukan peneliti, hampir 84,56% termasuk dalam kategori yang baik, artinya hampir seluruh siswa SMP IT Insan Mulia Pati termotivasi dalam melakukan ibadah setelah mengikuti kegiatan MABIT yang diadakan di sekolah. Selanjutnya karya Alima Putri Utami (2021), Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa soal-soal yang terdapat dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII masih belum seimbang, hal ini terbukti dengan adanya level kognitif C2 (memahami) dan C4 (menganalisis) yang perlu ditambah lagi keberadaannya dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu adanya pendapat para ahli yakni Benjamin S. Bloom atau lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom dan pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT). Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yang berbeda seperti motivasi beribadah, pembentukan akhlak, dan analisis soal yang terdapat dalam buku teks, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada penerapan pembelajaran PAI dengan memperhatikan 3 ranah pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran PAI yang menekankan pada tiga ranah yang dijabarkan oleh Benjamin S. Bloom yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga proses pembelajaran dapat mendapatkan hasil yang baik sesuai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat dekriptif yang artinya peneliti melakukan penelitian dengan menemukan data, kemudian menyelidiki, dan menggambarkan data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara, dokumentasi, dan observasi guna menganalisis, mengolah, dan menyajikan data secara valid. Dari wawancara dan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti dan dipaparkan pada konteks penelitian, maka peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau informan tersebut menjadi penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi. (Zuchri Abdussamad, 2021:137)

Dalam pengumpulan data guna mendapatkan informasi dan data yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisa data kualitatif terdapat beberapa macam, diantaranya pengumpulan data yang artinya data yang telah diperoleh dari informan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan dalam catatan lapangan.

Kedua yaitu reduksi data merupakan langkah mencatat apa yang sudah diberikan oleh informan kemudian peneliti mengelompokkan setiap informasi kedalam berbagai kelompok yang sesuai dengan fokus permasalahan. Setelah proses mereduksi data, langkah selanjutnya dalam menganalisis data yakni menyajikan data. Setelah data yang diperoleh dari informan kemudian data tersebut diuraikan oleh peneliti kedalam bentuk uraian, guna membantu peneliti dalam menarik kesimpulan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam menganalisis data kualitatif. Data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan kemudian diambil kesimpulan. Dalam pandangan Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan seperti pengecekan kembali data yang diperoleh dan mampu menjawab fokus permasalahan yang terjadi. (Mardawi, 2020:68)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan MABIT dari segi Ranah Kognitif Perspektif Benjamin S. Bloom

Pelaksanaan pembelajaran PAI perspektif Benjamin S. Bloom dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo ini dilaksanakan ketika siswa sudah melakukan sholat berjamaah. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru PAI biasanya berpedoman dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Seperti penggunaan media pembelajaran maupun materi yang akan disampaikan. Agar suasana pembelajaran PAI dapat berjalan secara maksimal, biasanya guru terlebih dahulu memberikan gambaran apa yang akan dijelaskan kepada siswa nantinya, sehingga hal tersebut dapat membangun komunikasi yang baik antara siswa dengan guru. Maka, dengan demikian siswa nantinya dapat mengamati dan menyimak materi apa yang akan disampaikan oleh guru tersebut.

Penyampaian pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini biasa dilakukan setelah siswa sholat maghrib, sholat isya, dan sholat subuh. Dalam menyampaikan materi pun guru atau pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini menyampaikan hal yang berbeda-beda, sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru, yakni pemilihan dan pengorganisasian materi ajar.

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) lebih dominan pada penggunaan metode ceramah hal ini dibuktikan dengan adanya kajian keislaman setelah melaksanakan sholat berjamaah. Menggunakan metode ceramah dalam penyampaian pembelajaran PAI dalam kegiatan ini berfokus pada guru saja, sedangkan siswa hanya dituntut untuk menyimak dan mendengarkannya secara seksama. Adapun teori yang mendukung tentang metode ceramah pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) adalah menurut Roestiyah N. (Dalam Amirudin, 2023: 32) bahwa metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengajar dengan menyampaikan keterangan atau informasi bahkan uraian tentang pokok permasalahan serta disampaikannya secara lisan.

Penggunaan metode ceramah dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini lebih fleksibel dan bisa melatih kefokuskan siswa untuk mendengarkan. Kekurangan dari penggunaan metode ini yaitu kurangnya siswa yang aktif dan hanya berpusat pada guru saja. Selain itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga apa yang telah disampaikan guru dapat hilang begitu saja. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) menggunakan metode ceramah ini

guru kurang menguasai bagaimana kognitif siswa dalam menerima pembelajaran ini, namun guru hanya berfokus menyampaikan informasi saja. Hal ini diperkuat oleh pendapat Munthe bahwasanya menggunakan metode ceramah sama bagusnya seperti metode pembelajaran lainnya, karena tujuannya sama-sama menyampaikan informasi. Sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik perlu menggabungkan antara metode pembelajaran yang lainnya.(A Munib, 2022:44)

Ranah kognitif merupakan ranah pertama yang paling dominan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT). Ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi ini disampaikan dengan melalui ceramah keagamaan atau kajian keislaman dan pemberian motivasi oleh guru. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut, biasanya dilakukan ketika siswa sudah selesai sholat berjamaah kemudian guru PAI secara bergantian menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Melalui ranah kognitif ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya sendiri serta dapat menangkap pesan moral maupun materi agama Islam yang disampaikan oleh guru pada kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT).

Pelaksanaan pembelajaran ini, dilakukan guna memberikan atau menyampaikan sebuah informasi kepada siswa agar nantinya siswa ketika sudah lulus dari sekolah, dapat terjun ke dalam masyarakat dengan bekal pengetahuan pendidikan agama Islam yang baik. Penyampaian materi pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini biasanya tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah disampaikan oleh guru didalam kelas, hanya saja melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini guru lebih memperinci kembali materi yang disampaikannya tersebut. Materi yang disampaikan bervariasi dan

biasanya disangkutkutan dengan apa yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran terintegrasi yang artinya pembelajaran yang disampaikan oleh guru mengaitkan tentang ilmu agama dengan berbagai macam ilmu lainnya, bisa saja dengan ilmu sains maupun ilmu sosial.(Romelah, 2020:41)

Pelaksanaan MABIT dari segi Ranah Afektif Perspektif Benjamin S. Bloom

Pada ranah selanjutnya yakni ranah afektif, dimana siswa diajarkan untuk membentuk sikap yang lebih baik. Pembentukan sikap ini dilihat dari aktivitas siswa yang terjadi selama mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini baik sebelum maupun sesudah. Misalnya pada saat kegiatan berlangsung, siwa akan diajarkan bagaimana karakter disiplin dalam melakukan antrian, dapat berupa antri berwudhu, antri dalam mengambil kotak nasi, antri melakukan absensi, dan antri bergantian menggunakan kamar mandi.

Sesuai pada firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ؕ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (Q.S Ali-Imran ayat 200) (Kemenag, 2019:103)

Dari firman Allah tersebut dapat diketahui bahwa budaya antri dalam agama Islam sangat dianjurkan, karena dapat melatih kesabaran seseorang untuk bergantian dalam menggunakan atau melakukan suatu tindakan. Dapat diketahui bahwasannya siswa akan mengembangkan emosi dan sikapnya berdasarkan pengalaman

apa yang sudah siswa dapatkan setelah melaksanakan kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT). Hal itu dikuatkan oleh teori Siti Maesaroh (2021:124) bahwa pengalaman merupakan hubungan terpenting yang mengacu pada perubahan sikap dan emosi siswa.

Dalam melaksanakan evaluasi atau penilaian biasanya dilakukan pada akhir setelah kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) sudah dilaksanakan. Tidak terdapat evaluasi secara terstruktur akan tetapi guru melakukan penilaian dengan cara mengamati perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Untuk penilaian itu sendiri, masih belum adanya tes lisan maupun tulis, dikarenakan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini siswa hanya mengamati dan mendengarkan tanpa ada yang mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga ingatan tersebut rentan hilang. Maka dari itu, dalam melakukan penilaian secara pengetahuan masih belum dilakukan, namun untuk menilai sikap dan keterampilan siswa dilakukan dengan mengamati keseharian siswa selama di sekolah.

Misalnya pada penilaian sikap, guru mengamati bagaimana tingkah laku siswa yang terjadi ketika berada di lingkungan sekolah, seperti sopan santun, kejujuran, tolong menolong, dan sebagainya. Sedangkan dalam penilaian keterampilan, guru juga mengamati bagaimana siswa melaksanakan sholat, apakah ada yang masih sholat sambil bercanda atau tidak, antri untuk berwudhu, dan lain-lain. Apabila terdapat siswa yang berbuat kurang baik, guru tidak akan segan-segan untuk menasehati serta mengingatkan siswa tersebut.

Untuk ranah afektif atau sikap siswa biasanya terkait dengan perilaku atau emosi siswa. Setelah siswa mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) siswa lebih kepada menerima, menanggapi, menilai, dan karakterisasi yang mana dominan terhadap memberikan perhatian kepada orang lain, memberikan

antusias, membandingkan antara perbuatan yang baik maupun buruk, serta kemampuan diri untuk mengendalikan dan memperbaiki suatu hubungan baik secara individu maupun khalayak umum.

Jadi, dapat disimpulkan pembahasan temuan yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa dalam melaksanakan menerapkan pembelajaran PAI perspektif Benjamin S. Bloom dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan apa yang ada didalam teori yang telah peneliti jabarkan sebelumnya.

Pelaksanaan MABIT dari segi Ranah Psikomotorik Perspektif Benjamin S. Bloom

Untuk ranah yang terakhir yaitu ranah psikomotorik, dimana keterampilan siswa dilakukan dengan cara pembiasaan seperti sholat berjamaah, bangun tengah malam untuk renungan malam dan sholat tahajud, dan sholat dhuha sebelum beraktivitas. Ranah psikomotorik selain pembiasaan sholat berjamaah, juga diajarkan untuk selalu membaca Al-Qur'an.

Hal diatas didukung oleh teori mengenai pembiasaan, menurut Ramayulis dalam Agustin (2022:58) metode pembiasaan adalah cara yang digunakan untuk menciptakan atau membuat kebiasaan tingkah laku baru bagi siswa. Diberikannya model pembelajaran terintegrasi dengan tujuan untuk memberikan cara atau pola tingkah laku kepada siswa yang akan dilakukannya dalam kehidupan sehari hari. Selain itu, penggunaan model pembelajaran integratif pada pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) diharapkan bisa mengubah serta membina sikap maupun wawasan siswa agar memperoleh pengetahuan serta adab yang Islami.

Ketika siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran pada kegiatan malam bina iman dan taqwa

(MABIT), memiliki adanya kekurangan dalam hal ini, seperti terkadang adanya siswa yang mengobrol sendiri dan tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, jika siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran, guru memberikan sebuah lelucon singkat maupun menggunakan perangkat pembelajaran yang berupa LCD proyektor, agar siswa tidak merasa jenuh. Karena dalam kegiatan ini menyampaikan pembelajaran sepenuhnya dilakukan didalam masjid.

Penyampaian pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Clark dalam Asep Nanang (2014:254), mengatakan bahwa model pembelajaran integratif merupakan model pembelajaran yang menggabungkan penggunaan keterampilan berpikir (kognitif), perasaan (afektif), penginderaan (fungsi fisik), dan firasat (instuisi).

Ranah psikomotorik atau keterampilan setelah siswa mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), siswa lebih dominan mengembangkan keahliannya berdasarkan apa yang telah dicontohkan atau bimbingan dari guru sebelumnya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penerapan pembelajaran PAI perspektif Benjamin S. Bloom dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo dalam menerapkan pembelajarannya lebih mengutamakan pengetahuan dan sikap, sedangkan keterampilan siswa masih kurang diperhatikan dalam hal ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang "Penerapan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian

Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023" maka dapat diambil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah kognitif yaitu mengasah kemampuan pemahaman siswa dengan melalui ceramah keagamaan dan kajian keislaman serta menggunakan model pembelajaran secara integrasi yang artinya setiap materi pembelajaran yang disampaikan dikaitkan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat menjadikan siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Dari segi ranah afektif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023 dilakukan dengan pembentukan sikap yang lebih baik dari sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran secara integrasi yang artinya setiap materi pembelajaran yang disampaikan dikaitkan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat mengalami perubahan sikap yang lebih baik. Dari segi ranah psikomotorik melakukan pembiasaan sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an agar siswa terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Amirudin. Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023.
- Aqli, M. S., Kusuma, M. R. T., & Fajriyanto, D. G. (2023). Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Jurnal Penelitian Sistem Informasi, 1(2), 01-17.

- Aqli, M. S., Masruroh, D. R., & Malihati, F. (2022). PENGELOLAAN KONFLIK STUDI KASUS KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER. *Al Fuadiy: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 01-10.
- Ayu Astiti, Kadek. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2017.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta. 2019.
- Maesaroh, Siti, dkk. Strategi Pengembangan Ranah Afektif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar-Royhan: Jurnal Pemikiran Islam Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2021*.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Mudjiran. *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2021.
- Munib, A. Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontekstual Dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah di MTs Al-Islam Gunungpati. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Volume 10 Nomor 1, Juni 2022*.
- Nanang, Asep. *Pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai Aktivitas yang Menyenangkan dan Penuh Kreativitas*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, 2014.
- Rahmat. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2019.

- Romelah. "Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Umum (Studi Multi Kasus di SMP Puteri Tazkia Internasional Islamic Boarding School (IIBS) Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang". Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Saidah, S. R. (2023). STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02 CAKRU KENCONG-JEMBER. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 88-114.
- Uron Hurit, Roberta, dkk. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Wahrudin, B. (2023). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADITS. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 1-28.
- Winulyo, J. M., Aziz, A., & Rahman, P. (2023). MENEJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SDN SUKABUMI 2 KOTA PROBOLINGGO. AL-IDRISY: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, 1(1), 29-49.
- Yusrizal. Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar. Yogyakarta: Penerbit Pale Media Prima, 2016.
- Zulaimina, Agustin & Muawanatul Hasanah, Siti. Penerapan Metode Pembiasaan Apel Pagi dan Budaya Antri dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Media Edukasi, Volume 6, Nomor 2, Desember 2022.